

KARAKTER SEBAGAI MODAL DASAR DAYA SAING SDM HINDU DI BALIREJO, DESA KESUMAJAYA, KEC. BEKRI, KAB.LAMPUNG TENGAH

Dewa Putu Antara ¹,
*Pendidikan Agama Hindhu Sekolah Tinggi Agama Hindhu Lampung,
35227,Indonesia*

dewaputuantara.sdjcell@gmail.com

ABSTRAK

Kuliner Antarasa merupakan jenis usaha rumahan yang bergerak dalam bidang pengolahan makanan seperti kue kering, cake, stik dan keripik yang dibentuk pada tanggal 1 September 2020. Di Bekri dan wilayah sekitarnya jenis usaha dibidang makanan khususnya kue memiliki peluang yang sangat menjanjikan, karena makanan adalah kebutuhan primer manusia, ditambah lagi dengan banyaknya jumlah tenaga kerja murah sesuai dengan kebutuhan usaha, jika sedang merintis pengruslah yang mengelola secara profesional sementara anggota ikut membantu dengan giliran. Dalam melakukan pekerjaan dilakukan secara isidentil Baik hari dan waktu tergantung permintaan konsumen dan pemesanan. Jika permintaan sudah dirasa stabil akan dibuat jadwal kemudian. Setiap kegiatan untuk memulai usaha yang akan dirintis untuk mengukur kemampuan usaha terhadap lingkungan atau pesaing yaitu, SWOT : **Strength (Kekuatan)**, kekuatan produk ini adalah *Pertama*, menjual produk untuk semua kalangan masyarakat, *Kedua*, satu produk terdiri dari beberapa macam bentuk dan rasa, *Ketiga*, bahan produk yang terjamin dan Higienis. **Weaknes (Kelemahan)** dari produk ini adalah tidak dapat bertahan lama dan produknya mudah ditiru. **Opportunity (Peluang)** tempat strategis, fasilitas yang cukup memadai, pemasaran dapat menggunakan teknologi dan tersedianya peluang pinjam modal dengan bunga ringan serta **Threat (ancaman)** adanya pesaing yang menjual produk dengan harga yang tidak terlalu mahal. Agar lebih maksimal kelompok Kuliner Antarasa telah berusaha mengurus proses izin PIRT agar produknya semakin dipercaya. Disamping anggota dapat memanfaatkan media Youtube untuk meningkatkan pengetahuannya dalam produksinya.

Kata Kunci : Karakter sebagai modal dasar, Kuliner Antarasa, SDM Hindu

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Salah satu Masyarakat Hindu Etnis Jawa yang ada di Kabupaten Lampung Tengah yaitu di Balirejo, Desa Kesumajaya, Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 22 Kepala Keluarga. Umat Hindu yang ada disini merupakan berasal dari Jawa Timur tepatnya Kabupaten Banyuwangi sekitar tahun 60an mengadu nasib didaerah transmigran (Wawancara dengan Mangku Lasidi, Minggu, 1 Agustus 2021). Dalam perkembangannya umat Hindu untuk menyambung Hidup dengan Bertani dan berternak, disisi lain Banyak yang merantau keluar Daerah menjadi pegawai di Kota, bersekolah dan bahkan jarang yang melanjutkan ke jenjang perguruan Tinggi.

Peran Penyuluh, Parisada Kabupaten dan PSN dari Jakarta telah banyak berkontribusi pada perkembangan Sradha dan Bhakti Umat. Akan tetapi secara ekonomi belum banyak ada tanda tanda perkembangan yang baik untuk itu dengan adanya perkembangan teknologi dan kreatif masyarakat yang akhirnya membentuk kelompok usaha dibidang kuliner untuk memberikan nilai tambah pada bahan dasar seperti sayuran, umbi-umbian menjadi suatu produk yang bernilai lebih yang laris dipasaran. Dengan dibentuknya kelompok ternyata lebih dapat meningkatkan hasil produksi, penjualan, pengelolaan walaupun belum besar. setidaknya telah mencerminkan nilai nilai seperti pekerja keras, persatuan dalam perbedaan yang bersinergi dan pentingnya Kerjasama dalam meraih Kesejahteraan (Lokasamgraha).

1.2. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi yang dimiliki kelompok masyarakat desa yang tergabung dalam usaha kelompok kuliner antarasa, menganalisa perilaku setelah terbentuknya dan mengetahui tingkat keberhasilan baik dari aspek keuntungan, kelemahan, tantangan dan kekuatan yang dimiliki.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian Ini dilakukan pada Kelompok Kuliner Antarasa yang beralamat di Jalan Balirejo. Waktu Penelitian dilakukan pada 01 Juli 2021 s.d 01 Agustus 2021.

2.2. Penentuan Populasi dan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok Kuliner Antarasa yang berjumlah anggota 10 Orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus, yakni menjadikan seluruh bagian populasi sebagai sampel (Wirawan, 2001)

2.3 Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian dan Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Variabel dalam penelitian ini meliputi potensi masyarakat desa, perilaku kelompok tersebut sebagai bentuk perwujudan pengetahuan dan ketrampilannya mengelola team dalam membuat produk yang berdaya saing maupun

strategi dalam penjualannya. Data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa data kualitatif maupun data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk narasi, tabel, grafik, gambar, dan foto-foto aktual yang disusun secara sistematis dan efisien. Teknik analisis deskriptif kualitatif ini menggunakan konversi data melalui Skala Likert (Noor, 2011).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Responden

Karakteristik meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan dari responden. Data tersebut menggambarkan secara umum karakter dari responden daerah penelitian. Berikut akan dideskripsikan yang notabene berasal dari berbagai latarbelakang secara rinci pengelompokan responden berdasarkan karakteristiknya.

3.1.1. Responden berdasarkan kelompok usia

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata responden berusia 28 tahun. Hasil tersebut menggambarkan bahwa responden berada pada usia kerja produktif (15 s.d 64 tahun). usia responden menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemampuan kerja dan produktifitas kerja. Berkaitan dengan hal tersebut, responden termasuk usia yang sangat produktif untuk kemajuan kelompok. Chamdi (2003) menyatakan bahwa usia produktif 20-45 tahun ini masih memiliki semangat dan kesehatan yang tergolong baik dan dapat memiliki inovasi pemikiran yang baik bagi perkembangan produk yang dihasilkan.

3.1.2. Responden berdasarkan tingkat pendidikan

Dalam hal ini rata-rata pendidikan responden hanya pada tingkat sekolah menengah pertama, beberapa sekolah menengah keatas dan 1 orang yang Sarjana. Hal ini menunjukkan belum meratanya tingkat pendidikan yang akan berpengaruh nantinya kepada produktifitas kinerja. Hal ini belum maksimal seperti apa yang diharapkan sehingga daya saing SDM kelompok kuliner belum optimal dalam mendapatkan prospek output yang maksimal. Dengan demikian orang dengan pendidikan rendah tetapi mendapat ilmu atau pelatihan akan memiliki produktifitas realtif sama dengan orang berpendidikan tinggi (John Mayer (1977).

3.1.3. Responden berdasarkan pekerjaan

Responden yang berdasarkan pelaku usaha tentu akan lebih memudahkan dalam menggali informasi mengenai peluang dan pengembangan usaha kelompok yang produktif.

3.2 Prospek

Melihat potensi secara geografis dan keinginan kelompok untuk memperoleh pendapatan dan tersedia bahan bahan dasar yang mendukung yang dimiliki tentu ini sangat bagus prospeknya kedepan. Tinggal bagaimana memberdayakan komponen tersebut akan menjadi suatu kekuatan yang membangun.

a. Sumber daya alam

Masyarakat desa Balirejo memiliki berbagai potensi sumber daya alam bahan baku kuliner yang tergolong masih murah yang masih bisa dibudidayakanoleh kelompok meliputi umbi-umbian,kacang palawija, tanaman sayuran,

tanaman rempah, dan bahan baku hewani lokal seperti telur.

b. Sumber daya manusia

Mengenai potensi melalui pembelajaran lebih lanjut kepada ketua kelompok yang telah sarjana memiliki berbagai informasi mengenai pengolahan, produk, inovasi dan peniruan akan dapat dengan cepat para anggota kelompok paham apa yang akan dilakukan bagaimana mengelola atau membuat suatu produk seperti stik, Roti kering atau basah, keripik berbagai varian. Juga dapat mengundang tokoh Hindu yang sukses dalam wirausaha terutama yang bergerak dibidang kuliner untuk menambah pengetahuan.

c. Modal sosial

Prospek lain adalah umat Hindu etnis Jawa didesa Bali rejo mengutamakan konsep gotong royong yang baik. Menurut Abdillah (2011, halaman 7) “gotong royong berasal dari kata dalam bahasa jawa, atau setidaknya mempunyai nuansa dalam bahasa Jawa. Kata gotong dapat di padankan dengan kata pikul atau angkat. Kata royong dapat dipadankan dengan bersama-sama. Dalam bahasa Jawa kata *saieg saeko proyo* atau satu gerak satu kesatuan usaha memiliki makna yang dekat untuk melukiskan kata royong ini. Budaya inilah sebagai modal sosial yang sangat bagus yang dapat menyatukan kelompok untuk berjuang bersama yang didasarkan sukarela bila

misalnya jika ada kerugian bisa dipikul bersama, begitupun sebaliknya jika untung, keuntungan tersebut dapat dibagi sesuai kinerja.

3.3. Pengembangan Daya Saing

Moment kliwonan acara sembahyangan rutin yang diadakan dipura memberikan semangat dan pengetahuan tentang pengembangan ekonomi kreatif, dengan metode Dharma Wacana dan Dharmatula singkat ternyata sangat efektif untuk proses menambah wawasan pengetahuan. Dan rata-rata anggota kelompok memperoleh Nilai 70-80. hal tersebut ditunjukan dengan partisipasi aktif saat kegiatan Kliwonan berlangsung. Berikut akan dipaparkan secara rinci berikut aspek pendukungnya.

3.3.1. Pengetahuan

Perilaku anggota kelompok kuliner antarasa yang ditinjau dari aspek pengetahuan termasuk dalam kategori cukup baik.

Tabel. 1

N o	Aspek Pengetahuan	Ket.	skor	Kategori
1	Produk kuliner antarasa yang ditawarkan bertambah daripada sebelumnya	Sebelumnya Hanya Roti, dalam perkembangan merambah ke keripik dan kerupuk	75	Cukup baik
2	Pada Proses Pengolahan yang dilakukan	Bahan-bahan yang digunakan tidak	80	Baik

	kelompok Kuliner Antarasa dengan cara bersih dan sehat	berbaha ya dan terjaga pula kebersih aannya saat pengola han		
3	Sebelum disajikan ke konsumen ,pengurus kelompok kuliner antarasa selalu memperh atikan kemasan	Sebelum nya sederh na dengan plastik polos, sebulan kemudia n menggu nakan kemasan yang menarik dengan stiker	80	Baik
4	Sebelum meningga lkan ruangan produksi, peralatan dan tempat kerja dibersihka n terlebih dahulu dan Rapi	Terlihat disiplin dan mencint ai lingkun gan yang bersih	80	Baik

Pada tabel 1 tersebut diatas menunjukan pengetahuan dari anggota dan pengurus kelompok kuliner antarasa termasuk kategori Baik. Berkaitan dengan data tersebut, mereka cepat memahami berbagai informasi dan informasi yang didapat dari metode kegamaan Hindu yaitu Dharmawacana dan Dharmatula. Kendati demikian, tidak semua anggota secara cepat mampu

memahami berbagai informasi yang disampaikan. Disamping pemateri juga bukan merupakan ahli secara akademik tentang ekonomi, tetapi memiliki pengalaman dan pemahaman pada lingkungan sekitar terutama pada perkotaan terdekat seperti kota Metro.

Kedepan idealnya pengembangan daya saing SDM Hindu dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi terutama yang usia muda tingkat SMA dapat menempuh pendidikan ke bidang Ekonomi Arthasatra ataupun jurusan ekonomi lain. Anggota dan pengurus yang sudah tidak tertarik lagi dengan melanjutkan ke Perguruan Tinggi, dapat didorong dengan banyak mengikuti pelatihan atau kursus-kursus atau melihat banyak tutorial secara online di Youtube sesuai Kebutuhan. Sehingga tingkat pengetahuan anggota terhadap makanan menjadi meningkat. Selain itu, pengetahuan terhadap proses pengolahan yang memiliki cita rasa enak, pengemasan hingga *Closing* menjadi semakin mendalam dan matang..

Daya saing SDM Hindu yang telah diterapkan secara tradisional melalui Dharmawacana dan Dharmatula memang telah terbukti membawa pada inspirasi untuk melakukan percobaan dan siap bersaing walaupun produksinya belum maksimal dan pada skala rumahan. Untuk berdaya saing lebih luas agar produk diterima sampai di pasar ritel tentu harus banyak melakukan pendalaman pengetahuan pengurus dan anggotanya untuk jangka panjang, sehingga kelompok kuliner antarasa kedepan dapat berkembang atau meningkat menjadi pelaku usaha UMKM.

3.3.2 Karakter

Karakter jiwa wirausaha kelompok kuliner antarasa tergolong baik juga. Hal ini menunjukkan modal pribadi yang luhur juga merupakan bentuk daya saing dasar untuk kesuksesan menjadi seorang wirausaha agar tidak tercela dan penuh kasih sayang mampu melayani konsumen dengan baik. Dengan adanya hubungan yang dinamis tersebut akan tercipta komunikasi yang baik dan akan melahirkan langganan tetap. Dr. Wishwanat Psing (1995) menyatakan bahwa manusia memiliki lima aspek tipe kepribadian yang unik berpotensi dapat dikembangkan dan ditingkatkan yakni *Fisik, Intelek, Emosional, Psikis* dan *Spiritual*.

Dimana pembinaan fisik dengan terkoordinasi yang baik dan siap melakukan tugas-tugas. pengembangan Intelek dapat dilakukan dengan sering membaca dan mendengar secara terus menerus dan dapat memilah dan memilih mana yang baik dan tidak baik. Terkait Emosional yaitu dengan penggunaan panca indriya digunakan dengan benar, jangan sampai digunakan untuk ikut mendengarkan dan membicarakan keburukan orang lain atau anggota agar tidak terganggu keseimbangan emosional, dan diharapkan jika terjadi keseimbangan emosional terdapat ketenangan batin dan kedamaian. Kemudian Psikis adalah aspek kepribadian manusia yang tercermin dalam jiwa kasihnya kepada orang lain. Terakhir Spiritual aspek kepribadian manusia yang menekankan penghayatan pada kesunyatan dan kemanunggalan dengan ciptaan. Untuk mengetahui perkembangan kelima aspek-aspek kepribadian tersebut yang nantinya diharapkan memiliki karakter wirausaha yang tangguh dan berdaya

saing ini dapat terlihat pada salah satu kegiatan kegamaan seperti dibawah ini.

Tabel 2

N o	Aspek Kegiatan	Ket.	Sk or	Kate gori
1	Kelompok Kuliner Antarasa aktif dalam kegiatan sembahyang Kliwonan, Purnama dan Tilem	Rutin	80	Baik
2	Kelompok Kuliner Antarasa selalu menjaga keramahan pada pelanggan dan ketika berkunjung ke rumah produksi	Sewaktu-waktu ketika anggota mempromosikan produk dan menjual langsung ke konsumen	80	Baik
3	Kelompok Kuliner Antarasa selalu menjaga persaudaraan, saling mengunjung ketika hari besar silaturahmi kepada agama Muslim, Kristen maupun Simakrama kepada umat	Ini membuktikan memupuk hubungan yang baik dan menjaga kepribadian yang baik kepada sesama, cerminan dari sikap saling memafakan dan menghindari	85	baik

	Hindu	permusuhan, rasa iri benci dst.		
4	Kelompok Kuliner Antarasa biasanya menyisihkan keuntungan dari usahanya untuk memberikan dana Pujawali di Pura Tri Ngesti Suci	Praktik dari sikap Spiritual	85	Baik

Tabel 2 menunjukkan 4 Parameter pada aspek karakter mencapai skor Baik. Para anggota menyadari bahwa pembangunan ekonomi tidak terlepas dari perilaku dan kepribadian yang baik kepada keluarga dilingkungan kelompok maupun dengan konsumen. Tidak melulu soal keuntungan belaka, tetapi lebih dari itu dapat menjalankan Swadharma dan Paradharma, melatih diri untuk memiliki etos kerja tinggi, punya daya juang dan kreatifitas ini juga merupakan pembelajaran secara tidak langsung.

3.4 Keberhasilan Kelompok Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok usaha Kuliner Antarasa termasuk dalam kategori berhasil dengan skor rata-rata 80 dengan kategori baik. Data ini menunjukkan bahwa pada tabel 1 berhasil dalam merintis usaha ditengah keterbatasan mengenai pengetahuan secara khusus, pengolahan, pengemasan dan

peralatan untuk menciptakan produk yang berkualitas dan unik. Dan modal dengan melihat peluang setiap kegiatan untuk memulai usaha yang akan dirintis untuk mengukur kemampuan usaha terhadap lingkungan atau pesaing yaitu, SWOT : **Strength (Kekuatan)**, Kekuatan produk ini adalah *Pertama*, menjual produk untuk semua kalangan masyarakat. *Kedua*, satu produk terdiri dari beberapa macam bentuk dan rasa, *Ketiga*, bahan produk yang terjamin dan Higienis. **Weaknes (Kelemahan)** dari produk ini adalah tidak dapat bertahan lama dan Produknya mudah ditiru.

Opportunity (Peluang) tempat strategis, fasilitas yang cukup memadai, pemasaran dapat menggunakan teknologi dan tersedianya peluang pinjam modal dengan bunga ringan serta **Threat (ancaman)** adanya pesaing yang menjual produk dengan harga yang tidak terlalu mahal.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari potensi kepribadian anggota kelompok kuliner antarasa untuk berproses melatih kepribadian untuk menjadi lebih baik yang dapat dilihat pada kegiatan pada tabel 2. Hal ini menunjukkan betapa kegiatan agama Hindu dapat mendidik karakter yang baik yang nantinya berdampak secara tidak langsung kepada aktivitas perekonomian dalam suatu komunitas dan selalu dapat mendengarkan (Sruvanam) dari kegiatan seperti Dharmawacana setiap hari-hari suci. Dan bila memungkinkan setiap pertemuan dapat berdiskusi kecil secara fleksibel untuk memperoleh inspirasi dan resep baru. Kesempatan memanfaatkan waktupun dilakukan dengan melakukan percobaan kecil

walaupun keterbatasan peralatan. Ini dapat dilihat pada tabel 3 semangat anggota sebagai berikut .

Tabel 3

N o	Aspek Aktivitas Kelompok	Ket.	Sk or	Kateg ori
1	Anggota Kelompok Kuliner Antarasa terbuka terhadap informasi pada saat acara keagamaa n terutama topiknya tentang ekonomi dan penguatan karakter	Rutin	80	Berha sil
2	Semua anggota Kelompok Kuliner Antarasa berpartisipasi pada urun dana pada kelompok usahnya tercermin sifat mandiri dan tidak pantang menyerah	Sewaktu-waktu urun dana	85	Efektif dan Berha sil
3	Semua anggota dapat mandiri dan memanfaatkan peluang yang ada serta	Adanya kemauan untuk menjadi wirausaha	80	Berha sil

	selalu belajar bagaimana menjadi wirausaha yang berdaya saing ditengah keterbatasan			
4	Dalam diskusi internal kelompok jika belum laku suatu produk dan rugi, anggota kelompok tetap legowo dan menjadika n itu sebuah hal wajar dan menantang untuk sabar dan lebih giat	Hal ini menunjukan kesdewasaan sikap dan karakter	80	Berha sil
5	Pendapatan yang kecil tidak masalah diawal merintis, yang utama adalah pembelajaran dan penerapan ilmu	Keinginan dalam meningkatkan pengetahuan dari berbagai media	80	Berha sil
6	Berani mengambil resiko dan tanggung jawab dalam	Pola komunikasi dalam Organisasi sudah cukup baik	75	Cukup Berha sil

	sebuah organisasi kelompok			
--	----------------------------	--	--	--

Kesimpulan dari uraian diatas yaitu (a) kelompok kuliner antarasa sangat menekankan pentingnya kemauan setelah melihat prospek yang ada diwilayah untuk menjadikannya kekuatan atau peluang usaha dalam meningkatkan taraf ekonomi. (b) pengetahuan bisa saja didapat dengan memanfaatkan kemajuan teknologi seperti chanel Youtube mengedukasi, selain itu ikut serta dalam pelatihan jika ada kegiatan kursus-kursus sejenis yang akan meningkatkan ketrampilan agar kedepan memiliki daya saing yang tinggi. (c) karakter juga sebagai modal dasar untuk kemajuan suatu organisasi kelompok dalam mengelola usaha tersebut.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, karakter merupakan modal dasar dan potensi daya saing yang dimiliki kelompok usaha kuliner antarasa pada prospek dan pengembangan kuliner yang menarik, unik, memiliki rasa yang khas, higienis dan sehat. Walaupun kelompok tersebut secara administrasi belum serius digarap dan program belum tertib tetapi pengetahuannya menunjukan anggota dan pengurus kelompok Kuliner Antarasa termasuk kategori yang terbilang baik.

Berkaitan dengan data tersebut, mereka cepat memahami berbagai informasi dan informasi dari berbagai sumber. Selain itu, melihat prospek SDA, dan SDM dan Modal sosial yang lebih lanjut dikelola,

dipelajari dan dikuatkan dalam bentuk karakter modal pribadi yang luhur juga merupakan bentuk daya saing dasar untuk kesuksesan menjadi seorang wirausaha agar tidak tercela dan penuh kasih sayang mampu melayani konsumen dengan baik dan selalu dinamis dalam menganalisis **Strength (Kekuatan)** berupa kekuatan produk , **Weaknes (Kelemahan)**, **Opportunity(Peluang)** serta **Threat (ancaman)** secara kontinyu.

4.2. Saran

Kelompok kuliner antarasa hendaknya meminta bimbingan lebih luas lagi dengan Parisada, Stekholder dan Bimas Hindu, Pelaku Usaha, Penyuluh agama agar memperoleh Ilmu yang lebih luas untuk memanfaatkan prospek yang ada dan meningkatkan daya saing SDM anggota kelompok kuliner antarasa dari berbagai aspek pengetahuan dan Karakter agar lebih tangguh.

5. Ucapan Terima kasih

Penulis menyampaikan terimakasih kepada kelompok kuliner antarasa yang telah memberikan kemudahan dalam memperoleh berbagi informasi yang dibutuhkan sehingga penulis dapat menyusun penelitian ini. Dari berbagai diskusi yang telah dilakukan, berkesempatan mengikuti kegiatan keagamaan, dan melihat langsung proses pembuatan produk. Suatu semangat yang patut dicontoh karena jiwa perintis demikian kuat untuk mencapai magsdu dan tujuan bersama, hal yang sangat jarang ditemukan oleh penulis didaerah lain.

Daftar Pustaka

- Coleman, J.S.1988. Social Capital In The Creation Of Human. *The Amerikan Journal Of Sociology*. 94 (suppl) : 95-120. American : The University of Chicago Press.
- Kasturi, N.,1999. *Sadhana (Dsiplin Spiritual)*. Paramita, Surabaya.
- Noor, J.2001. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana (Predana Media Group).
- Purwanto, Nurtanio Agus. 2006. *Kontribusi Pendidikan bagi Pembangunan Ekonomi Negara*. Jurnal Manajemen Pendidikan No.02 Th II/Oktobre 2006 : FIP UNY
- Resmining, I. 2014. *Keunggulan dan Potensi Masakan Indonesia*. Surakarta : Penerbit Aryhaeko Sinergi Persada.
- Sudana, Made dkk. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Desa dengan Usaha Kuliner Tradisional pada Kelompok Boga Ganesa Kabupaten Buleleng*.__Journal Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana.
- Sumaryadi, I.N.2005.*Pembangunan Daerah Otonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Citra Utama.
- Zubaidah, Ny. Siti. 2019. *Aneka Rasa Kue Lezat, Cara Praktis Membuat Kue Basah dan Kue Kering Kegemaran Anda*. Duo Media. Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Tika, Soeriyani. 1989. *Kepemimpinan : Pengembangan Organisasi, Team Building, dan Perilaku Inovatif*. Malang : UIN Maliki Press.
- Widyastana, P.A.2002. *Yadnya pengetahuan, menyelamatkan generasi*. Majalah Hindu Raditya No 35, p. 26
- Wijanarko dan Sahertian. 1997. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Kompetensi “ Dalam <http://www.ssep.net/direktor.html>*